

**PENGARUH LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK, ARUS KAS  
OPERASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

**Nama** : Riska Pawestri Puji Rahayu  
**Nomor Mahasiswa** : 141214891  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Bidang Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh terhadap dividen tunai baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas serta variabel dependennya dividen tunai.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan jumlah anggota populasi sebanyak 132 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* menghasilkan 18 sampel dengan 54 sebagai unit analisis data penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan dan parsial diperoleh kesimpulan bahwa bahwa laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

**Kata Kunci: laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh dan dividen tunai**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Sebelum Bunga dan Pajak, Arus Kas Operasi dan Likuiditas terhadap Dividen Tunai yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016”. Adapun maksud penulis skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di STIE WIDYA WIWAHA.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluargaku tercinta, Ayah ( Sudalno ) dan Ibu ( Ginem ) yang telah memberi segenap kasih dan sayangnya, serta doa yang telah mereka panjatkan didalam setiap nafas mereka, senyuman, dorongan, kesabaran dan keikhlasan mereka dalam menemani dan membimbing penulis, yang selalu menemani penulis disaat duka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
3. Bapak Zulkifli SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga selesainya skripsi ini.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
5. Kakak.ku Mbak Karwanti dan Mbak Rini yang sudah memberi dukungan, nasihat dan doanya.
6. Sahabat- sahabatku : Lina, Yayuk, Nia, Kurnia dan Farida yang selalu mendukung dan menyemangatiku.
7. Segenap teman seangkatan yang selama ini berjuang bersama-sama dalam melewati suka dan duka dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Penulis,

Riska Pawestri P R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
2.1. Tinjauan Teoritis	
2.1.1. Laporan Keuangan.....	9
2.1.2. Laba sebelum Bunga dan Pajak .....	13
2.1.3. Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	16
2.1.4. Likuiditas.....	18
2.1.5. Dividen Tunai.....	19
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	25

2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis	
2.3.1. Kerangka Konseptual .....	27
2.3.2. Hipotesis.....	28

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Obyek Penelitian.....	29
3.2. Populasi Penelitian.....	29
3.3. Sampel Penelitian.....	30
3.4. Jenis Data Dan Sumber Data.....	30
3.5. Variabel Penelitian.....	31
3.6. Definisi Operasional.....	32
3.7. Metode Analisis Data	
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	34
2. Pengujian Hipotesis.....	37

### **BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

4.1. Obyek Penelitian.....	41
4.2. Analisis Data	
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2 Uji Asumsi dasar ( Uji Normalitas ).....	42
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	
4.2.3.1 Uji Multikolinearitas.....	44
4.2.3.2 Uji Autokorelas.....	45
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	47
4.2.4 Analisis Regresi Berganda.....	49

4.2.5 Pengujian Hipotesis	
4.2.5.1. Uji Statistik t.....	50
4.2.5.2. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F ).....	51
4.2.5.3. Uji Koefisien Determinasi.....	52
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membuat persaingan di dunia usaha menjadi sangat ketat. Untuk dapat melangsungkan kehidupan usaha, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dengan cara berinovasi dan mengembangkan usahanya tersebut. Sumber penyediaan dana dalam perusahaan dapat berupa pemanfaatan laba yang ditahan yang merupakan laba yang tidak dibagikan sebagai deviden. Sedangkan sumber dana diluar perusahaan diperoleh dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau dengan menjual saham kepada calon investor di pasar modal. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di Indonesia dapat menjadi alternatif pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan di Indonesia. Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya setiap tahunnya. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus menginvestasikan atau menahan dana yang dimilikinya.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan tidak hanya diharapkan sebagai institusi pencipta kekayaan, namun diharapkan dapat menambah kekayaan tersebut. Menambah kekayaan memerlukan langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk menghasilkan kinerja yang baik. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan antara lain adalah arus kas

yang dihasilkan dari aktivitas operasi (*operating cash flows*), laba (*earnings*), *residual income*, dan sebagainya. Apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk membayar dividen perusahaan, maka ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut, seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan return yang diterima karena return dapat bertambah karena laba dan berkurang karena dividen. Return yang diterima biasanya berupa penerimaan dividen tunai, dividen harta, dividen saham, dan sebagainya. Pembagian dividen diatur dalam kebijakan dividen. Perusahaan, dalam kebijakan dividen diharapkan pada keputusan atau pilihan penggunaan keuntungan (*earnings*) yang diperoleh dibagikan dalam bentuk dividen, ditahan untuk tambahan investasi, atau gabungan keduanya. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor.

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penentuan besarnya dividen yang harus dibayar. Hermi (2004) menyatakan bahwa untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya tersedianya kas. Walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan untuk diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan, 2004. menyebutkan bahwa laporan arus kas mempunyai hubungan dengan dividen tunai yang terjadi dalam satu tahun setelah arus kas bermanfaat bagi pemegang saham. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.

Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Laba sebelum bunga dan pajak juga termasuk indikator yang dapat mengukur dividen tunai. Seperti yang diketahui secara laba tunai mempengaruhi jumlah dividen tunai. Hal itu disebabkan dividen yang dalam hal ini adalah dalam bentuk kas merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam hal ini, laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas.

Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas dan kemampuan laba perusahaan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern (manajemen) menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, pihak ekstern seperti bankir, kreditur, investor, serta lembaga keuangan lainnya, dan pemasok menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Jika likuiditas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba cukup rendah, maka pihak ekstern akan sulit memberikan dana dan kemudahan fasilitas kepada perusahaan. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai kebutuhan sehari-hari sebagian modal kerja.

Karakteristik sektor industri yang berskala besar lebih tertuju ke pasar domestik, maka lemahnya permintaan masyarakat jelas akan mempengaruhi kinerja sektor industri secara keseluruhan. Dampak krisis itu sudah mulai meminta korban dalam bentuk menurunnya ekspor barang-barang Indonesia. Hal ini disebabkan karena permintaan dari negara-negara maju yang menurun. Bahkan ada yang memberhentikan kontrak pembelian terhadap produk-produk perusahaan manufaktur. Hal ini menyebabkan permasalahan yang dihadapi dunia bisnis itu menjadi bertambah rumit. Akibat logisnya adalah pabrik perlu menurunkan kapasitas produksi dan penjualannya hingga sekitar 40%. Konsekuensi logisnya adalah perusahaan harus mengambil keputusan tidak populer sekaligus

menyakitkan yakni rasionalisasi dalam bentuk pemutusan hubungan kerja (PHK) dan mengurangi penerimaan dividen tunai. Kondisi di atas mengindikasikan bahwa pembayaran dividen sangat dipengaruhi oleh *earnings* yang dihasilkan oleh perusahaan dan kas yang tersedia diperusahaan. *Earnings* merupakan laba bersih dan kas yang tersedia merupakan *cash flow* yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan keakuratan informasi dari penelitian terdahulu, terutama penelitian Dewi NS(2006) yang menyatakan *earnings* merupakan tolok ukur yang lebih signifikan dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi. Nurul Vany (2011) dalam judul pengaruh laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi terhadap dividen tunai yang menyatakan bahwa laba sebelum bunga dan pajak arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2009. Dian Mastika Dewi (2016) dalam judul pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap dividen tunai artinya tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur. Novianti Palino (2012) dalam judul faktor-faktor yang mempengaruhi dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai, ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai, Total Aset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai, *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini termotivasi untuk meneliti pengaruh laba sebelum bunga dan pajak, arus kas dari aktivitas operasi dan likuiditas terhadap dividen tunai. Penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis informasi mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dividen tunai dan mengetahui informasi yang lebih akurat antara laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas yang mempengaruhi dividen tunai. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Dalam pembahasan, penelitian ini dibatasi dengan menggunakan informasi laba sebelum bunga dan pajak, arus kas dari aktivitas operasi dan likuiditas sebagai variabel independen dan informasi dividen tunai sebagai variabel dependen.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah laba sebelum bunga dan pajak mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai ?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai ?
3. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai ?
4. Apakah laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba sebelum bunga dan pajak terhadap dividen tunai.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap dividen tunai.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap dividen tunai.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas secara simultan terhadap dividen tunai.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memperoleh dan memberikan tambahan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividen tunai perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memberikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinventasi.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. TINJAUAN TEORITIS

##### 2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk dari proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.

Pemakai laporan keuangan ialah semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) akan kondisi keuangan perusahaan. *Stakeholders* yang menggunakan informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 klasifikasi utama, yaitu : (1) pemakai internal, pengambil keputusan yang secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan internal perusahaan; (2) pemakai eksternal, pengambil keputusan yang berkaitan dengan hubungan mereka terhadap perusahaan. Pemakai internal membutuhkan informasi untuk membantu dalam perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dan pengelolaan berbagai sumber daya perusahaan. Pemakai eksternal meliputi pemakai sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

###### 2.1.1.1. Investor

Penanam modal beresiko berkepentingan dengan resiko yang melekat serta pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

#### 2.1.1.2. Kreditor

Kreditor berkepentingan dalam satu hal yaitu pembayaran kembali dengan bunganya. Kreditor tertarik dengan informasi keuangan memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.

#### 2.1.1.3. Pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi laporan keuangan yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Pemasok juga berkepentingan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada kreditor kecuali kalau sebagai pelanggan utama, mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2.1.1.4. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi laporan keuangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

#### 2.1.1.5. Karyawan

Karyawan berkepentingan dengan informasi laporan keuangan untuk bermacam – macam alasan seperti untuk mengharapkan janji – janji jangka panjang seperti pensiun dan tunjangan kesehatan.

#### 2.1.1.6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai alat untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 2.1.1.7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi

setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 07 (IAI, 2017) dinyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini :

- (1) Neraca;
- (2) Laporan laba – rugi;
- (3) Laporan perubahan ekuitas;
- (4) Laporan arus kas; dan
- (5) Catatan atas laporan keuangan

Menurut PSAK Neraca, merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi, laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatan menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualan dalam satu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan, biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain. Laporan perubahan ekuitas, merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi. Laporan arus, kas untuk rentang waktu tertentu

melaporkan jumlah yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas : operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan cash flow, dan laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

### **2.1.2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak**

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Sedangkan Laba sebelum bunga dan pajak adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan biaya pajak. Laba sebelum bunga dan pajak memberikan analisis investasi yang berguna untuk mengevaluasi pengukuran laba operasi dan laba non operasi perusahaan sebelum mempertimbangkan besarnya jumlah biaya pajak yang harus dibayarkan.

Berdasarkan pengertiannya, laba diharapkan dapat digunakan sebagai pengukur efisiensi, pengukur kinerja entitas dan manajemen, dasar penentuan

pajak, dan lain sebagainya. Pengembalian laba kepada pemegang saham/ ekuitas dalam bentuk dividen untuk periode bersangkutan atau untuk laba ditahan (*return earnings*) dapat dicerminkan oleh *earnings*, sementara pos-pos dalam laporan laba-rugi merinci bagaimana *earnings* didapat atas kenaikan (penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. *Earnings* mengindikasikan profitabilitas perusahaan.

Stice, stice dan Skousen (2004 : 226) menunjukkan konsep dasar dari *earnings* adalah hasil dari investasi. Salah satu definisi dari *earnings* yang diterima lebih luas adalah jumlah yang dapat diberikan kepada investor (sebagai hasil investasi) dan kondisi perusahaan di akhir periode masih sama baiknya atau kayanya (*well-off*) dengan di awal periode.

#### 2.1.2.1 Pengukuran dan pengakuan

Konsep dalam pengukuran *earnings* ada dua, yaitu :

##### 1) Konsep pemeliharaan modal keuangan

Konsep ini berasumsi bahwa perusahaan memiliki laba hanya jika nilai aktiva bersih perusahaan yang diukur dalam satuan uang pada akhir periode melebihi nilai aktiva bersih pada awal periode setelah dikurangi dampak transaksi dengan pemilik.

##### 2) Konsep pemeliharaan fisik

Dalam konsep ini, laba terjadi hanya jika kapasitas produktif fisik perusahaan pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode, juga setelah dikurangi dampak transaksi dengan pemilik. Konsep ini mengharuskan aktiva produktif (persediaan, gedung, dan

peralatan) dinilai pada biaya saat ini (*current cost*). Modal produktif terpelihara hanya jika nilai sekarang dari aktiva modal dipelihara.

*Earnings* diukur berdasarkan akuntansi akrual, tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran *earnings* adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran laba. Dua kondisi wajib untuk dapat diakui adalah bahwa pendapatan harus:

- Telah atau dapat di realisasi (*realized or realizable*)

Untuk dapat diakui, suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.

- Telah dihasilkan (*earned*)

Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus telah selesai.

Ketika pendapatan telah diakui, biaya yang berhubungan dikaitkan dengan pendapatan atau pengaitan beban (*expense matching*) untuk menghitung *earnings*. Beban diakui saat terjadinya ekonomi yang terkait, bukan saat keluarnya kas.

Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laba kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba

kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya. Indikator ini tidak relevan khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi, di mana biaya produksi hanyalah bagian kecil dari total biaya.

Dalam penelitian ini, laba yang digunakan adalah laba sebelum bunga dan pajak, sebagaimana namanya, merupakan dari laba operasi berjalan sebelum cadangan untuk bunga dan pajak penghasilan (Wikipedia). Laba sebelum bunga dan pajak tidak termasuk dalam laba operasi yang merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba bersih dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Perusahaan yang tidak memiliki komponen ini tidak perlu melaporkan laba dari operasi berjalan.

### **2.1.3. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi**

Menurut PSAK No.2 (2002 :5), Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Arus kas adalah istilah yang digunakan untuk mengklarifikasikan arus kas (kas yang diterima) dari kegiatan operasi. Istilah arus kas juga digunakan untuk menunjukkan dana, dimana arus kas bersih mewakili perbedaan antara

sumber dan penerimaan. Contohnya mencakup pembelian dan penjualan barang dagang oleh pengecer. Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait laba. Aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait. Aktivitas terkait berkaitan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran dimuka, utang dan beban akrual. Aktivitas operasi juga meliputi transaksi dan peristiwa yang tidak cocok untuk dikelompokkan dalam aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan.

Menurut PSAK No.2 (2002.5) menjelaskan berbagai aktivitas yang termasuk kedalam aktivitas operasi sebagai berikut:

Arus kas masuk yang berasal dari Aktivitas Operasi, misalnya:

- 1) Kas yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa secara tunai.
- 2) Kas yang diterima dari penagihan piutang dagang dan piutang lainnya.
- 3) Kas yang diterima dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha.

Arus kas keluar yang berasal dari Aktivitas Operasi, misalnya:

- 1) Kas yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya administrasi lainnya.
- 2) Pembayaran hutang-hutang jangka pendek, yang meliputi: hutang dagang, gaji, bunga dan sebagainya.
- 3) Pembayaran untuk pembelian barang dan jasa.
- 4) Pengeluaran kas untuk kegiatan operasi termasuk juga untuk pembayaran biaya gaji, upah, sewa dan biaya operasi lainnya.

Analisis arus kas operasi dapat dilakukan dengan menghitung *free cash flow*. *Free cash flow* adalah kas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan setelah dikurangi untuk pengeluaran pendanaan dan pengeluaran pemeliharaan modal. Pertumbuhan internal dan *flexibilitas* keuangan perusahaan sangat tergantung pada jumlah *free cash flow* yang dimiliki perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005:55). Perhitungan *free cash flow* adalah sebagai berikut:

**Rumus FCF :**

$$\text{Arus kas operasi} = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

#### **2.1.4. Likuiditas**

Hanafi dan Halim (2014) menjelaskan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (hutang dalam hal ini

merupakan kewajiban perusahaan). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu *current ratio*.

*Current Ratio* menurut Husnan (1991), *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang lainnya (hutang gaji/ upah). Current ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

## 2.1.5. Dividen Tunai

### 2.1.5.1. Pengertian Dividen Tunai

Dividen tunai (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai dimana jenis dividen yang umum dan banyak digunakan oleh perusahaan (Warsono, 2003:272). Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan bentuk dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:273)

### 2.1.5.2. Prosedur Pembayaran Dividen Tunai

Menurut Warsono (2003:273), prosedur pembayaran dividen tunai adalah sebagai berikut:

1) Tanggal Deklarasi (*Declaration Date*)

Tanggal Deklarasi adalah tanggal saat dewan direktur mengumumkan deviden. Hal-hal yang diumumkan meliputi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan, dividen ekstra, dan kapan pembayaran dividen akan dilakukan.

2) Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Holder-of-Record-Date*)

Tanggal ini adalah tanggal saat perusahaan menutup buku pencatatan pemindahtanganan saham dan membuat daftar pemegang saham per tanggal tersebut.

3) Tanggal Pemisahan Dividen (*Ex-Dividend-Date*)

Tanggal pemisahan dividen adalah tanggal pada saat dividen dipisahkan dari saham. Tanggal pemisahan ini biasanya dilakukan 4 hari sebelum tanggal pencatatan.

4) Tanggal Pembayaran (*Payment Date*)

Tanggal pembayaran adalah tanggal pada saat perusahaan akan melaksanakan pengiriman cek kepada para pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham.

### 2.1.5.3. Kebijakan Dividen Tunai

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Ambarwati, 2010:64).

Menurut Warsono (2003:272), kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan karena empat alasan berikut :

- Kebijakan keuangan ini berpengaruh kepada sikap para investor. Pemotongan dividen dapat dianggap negatif oleh para investor, karena pemotongan seperti itu sering dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.
- Kebijakan keuangan ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan.
- Kebijakan keuangan ini dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas buruk dapat dipaksa untuk membatasi pembayaran dividennya.
- Kebijakan keuangan ini menurunkan nilai ekuitas pemegang saham biasa karena besarnya dividen ditentukan oleh besarnya laba ditahan.

### 2.1.5.4. Indikator Kebijakan Dividen

Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam. Pertama, hasil dividen (*dividend yield*).

$$\text{Dividen yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

*Dividend yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend yield* secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Warsono,2003:275):

*Dividend yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi.

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio* atau DPR). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa.(Warsono,2003:275).

#### **2.1.5.5. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

##### **➤ Kebutuhan Dana Perusahaan**

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan

persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus mempertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen. Dalam pembicaraan sebelumnya mengenai kebijakan dividen menganggap bahwa kebijakan dividen yang telah memperhatikan kebutuhan dana yang termasuk investasi yang profitable. Dengan anggapan semacam ini, kebijakan dividen yang ditempuh hanya mempertimbangkan kelebihan dana di masa datang.

➤ **Likuiditas**

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan profitable akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya, oleh karena itu kemungkinan akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap akan aktiva lancar yang permanen. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Keputusan investasi akan menentukan tingkat ekspansi dan kebutuhan dana perusahaan, sementara itu keputusan pembelanjaan (keputusan pemenuhan kebutuhan dana) akan menentukan pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi tersebut.

### ➤ **Kemampuan Meminjam**

Posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak dipasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar dan sudah publishkan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen. Dalam menentukan dividend payout ratio banyak perusahaan membandingkannya dengan industri, khususnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sama. Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri.

### ➤ **Keadaan Pemegang Saham**

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan high tax dan lebih suka memperoleh capital gains, maka perusahaan dapat mempertahankan dividend payout yang rendah. Dengan dividend payout yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang profitable. Untuk perusahaan yang jumlah

pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

➤ **Stabilitas Dividen**

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividen payout ratio yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam presentasi yang tetap terhadap laba.

**2.2. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian mengenai dividen tunai telah banyak dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga merujuk pada penelitian terdahulu yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

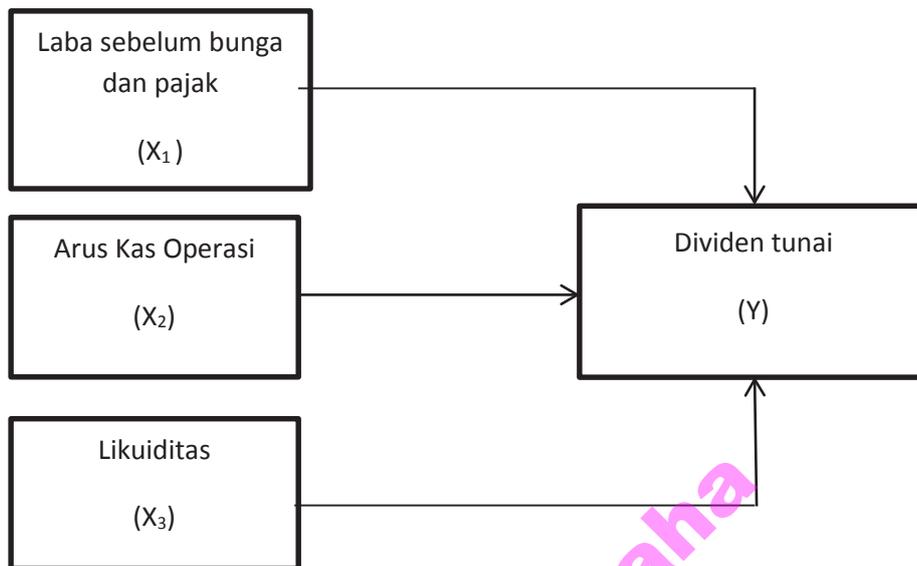
NO	PENELITI	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Dewi NS (2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Earnings (Independen) Yang diukur berdasarkan laba bersih sebelum akun-akun luar biasa dalam satu tahun buku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis linier berganda</li> </ul>	Earnings dan arus kas berpengaruh terhadap dividen tunai. Pada variabel

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cash flow (Independen) selisih bersih antara penerimaan dengan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi.</li> <li>• Dividen (dependen) Laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil RUPS.</li> </ul>		<p>erarnings mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap dividen tunai.</p>
2.	Nurul Vany (2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba sebelum bunga dan pajak</li> <li>• Arus kas operasi</li> <li>• Dividen tunai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis linier berganda</li> </ul>	<p>Laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.</p>
3.	Dian Masita Dewi (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas (independen) Likuiditas diukur menggunakan <i>current ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis linier berganda</li> </ul>	<p>Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage/ hutang (independen) yang diukur menggunakan total hutang yang dibagi dengan total aset.</li> <li>• Ukuran perusahaan (independen) yang diukur berdasarkan <math>Size = \text{Log Total Aset}</math></li> <li>• Dividen (dependen) yang diukur menggunakan <i>Divident payout ratio</i>.</li> </ul>		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

### 2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas terhadap dividen tunai digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



#### 2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai baik secara parsial dan simultan. Berikut pernyataan hipotesis secara rinci:

- H1 : Laba sebelum bunga dan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.
- H2 : Arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.
- H3 : Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen tunai
- H4 : Laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. OBJEK PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2012:13), obyek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah periode 2014-2016.

#### **3.2. POPULASI PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. (Wiyono, 2011: 75).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 berjumlah 132 perusahaan.

### **3.3. SAMPEL PENELITIAN**

Menurut Wiyono (2011: 76) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Wiyono, 2011: 88). Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memberikan laporan keuangan berturut-turut secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014, 2015, dan 2016.
- 2) Perusahaannya harus termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur.
- 3) Perusahaan harus menghasilkan laba selama 2014, 2015, dan 2016.

### **3.4. JENIS DATA DAN SUMBER DATA**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Wiyono (2011), data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua yang datanya kuantitatif. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti perusahaan swasta maupun pemerintah, perguruan tinggi dan lain lain, dalam bentuk laporan-laporan baik mingguan, bulanan sampai tahunan (Wiyono, 2011:

133). Disamping itu juga dapat berbentuk buku-buku profil, literatur majalah, publikasi dan sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2014-2016 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya.

### **3.5. VARIABEL PENELITIAN**

Menurut Wiyono (2011), variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk obyek atau orang yang berbeda.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel dependen (Wiyono, 2011: 31). Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor antecedent*, atau disebut juga variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas.

Wiyono (2011), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sering juga disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah dividen tunai.

### 3.6. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan pemecahan konsep menjadi bentuk yang dapat diukur untuk membantu menjelaskan karakteristik dari obyek yang abstrak menjadi elemen-elemen yang dapat di observasi (Wiyono, 2011: 91).

#### 3.6.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 3.1.6.1. Laba sebelum bunga dan pajak (X<sub>1</sub>)

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba sebelum bunga dan pajak} = \text{pendapatan operasi} - \text{beban operasi} \\ + \text{pendapatan non operasi}$$

##### 3.1.6.2. Arus kas operasi (X<sub>2</sub>)

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus kas operasi} = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### 3.1.6.3. Likuiditas (X<sub>3</sub>)

Likuiditas sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *current ratio*. Menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 75) *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### 3.6.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi kibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah deviden tunai. Dividen tunai adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik Devidend Payout Ratio (DPR) merupakan proposi laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai selama tahun tertentu.

### 3.7. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan software statistik SPSS 18. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi setelah terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik Menurut Wiyono (2011) menjelaskan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

#### 3.7.1. Uji Asumsi Dasar

Untuk melakukan uji asumsi dasar terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji normalitas yang dibantu dengan program SPSS. Uji asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Menurut Wiyono (2011: 149), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio. Dalam penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*.

#### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Wiyono (2011) menjelaskan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji

multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi yang di bantu dengan program SPSS.

#### 3.7.2.1. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan (Wiyono, 2011:157) antara lain :

- a) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF)
- b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi simultan ( $R^2$ )
- c) Dengan melihat nilai *eigen value* dan *condition index*.

Wiyono (2011) menjelaskan jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya.

#### 3.7.2.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan yaitu :

Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi dan Uji Koefisien Korelasi Spearman.

Penelitian ini akan menggunakan uji Park, yaitu meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujian (Wiyono, 2011: 160) sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada gejala heterokedastisitas

$H_a$  : ada gejala heterokedastisitas.

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas.

$H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , yang berarti terdapat heterokedastisitas.

### 3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Wiyono, 2011: 165) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.7.3. Analisis Regresi

Menurut Wiyono (2010), analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model terdapat variabel dependen dan variabel independen. Terdapat dua regresi linear yaitu: Regresi Sederhana dan Regresi Berganda.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua).

Persamaan regresi dengan tiga variabel independen (Wiyono, 2011: 193) sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

keterangan:

$y$  = dividen tunai

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$x_1$  = pengaruh laba sebelum bunga dan pajak

$x_2$  = arus kas operasi

$x_3$  = likuiditas

### 3.7.3.1. Uji Parameter Individual ( Uji Statistik t )

Menurut Ghozali (2013: 97), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau  $H_0 : b_i = 0$ , yaitu apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau  $H_a : b_i \neq 0$ , yaitu variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

### 3.7.3.2. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013: 96), uji F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang di observasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% . dengan kata lain menerima alternatif hipotesis, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikasi mempengaruhi variabel dependen.

- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

### 3.7.3.3. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Ghozali (2013: 95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square*

berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model.

#### 3.7.3.4. Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif menggambarkan suatu gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) pada setiap variabel (ghozali: 2013).

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2016 sebagai obyek penelitiannya. Selama periode tersebut diperoleh populasi sebanyak 132 perusahaan manufaktur. Untuk memperoleh sampel perusahaan manufaktur penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel diperoleh dengan tujuan atau kriteria tertentu) dan diperoleh 18 perusahaan manufaktur. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada tahun 2014-2016 perusahaan manufaktur, sehingga diperoleh data sebanyak 54 yaitu hasil dari jumlah sampel dikali dengan periode tahunnya. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tabel prosedur pemilihan sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015.	132
Perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	(32)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016	(40)
Perusahaan manufaktur yang rugi dari tahun 2014-2016	(42)
<b>JUMLAH SAMPEL PENELITIAN</b>	<b>18</b>

## 4.2. ANALISIS DATA

### 4.2.1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif menggambarkan suatu gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) pada setiap variabel.

**Tabel 4.1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EBIT	54	19630.00	6.6310	3.23479	1.0664110
AKO	54	.25	188.49	38.8448	42.21002
LIKUIDITAS	54	.13	7.60	2.4620	1.64612
DIVIDEN_TUNAI	54	8144.00	8.889	1.25099	2.154789
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Output SPSS 16

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa, analisis deskriptif terhadap variabel laba sebelum bunga dan pajak mempunyai nilai terendah sebesar 0.1963 dan mempunyai nilai tertinggi sebesar 6.6310 dari jumlah sampel sebanyak 54, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 3.23479 dengan standar deviasi sebesar 1.066411.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel arus kas operasi menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 54 mempunyai nilai terendah sebesar 0.25 dan mempunyai nilai tertinggi sebesar 188.49 yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 38.8448 dengan standar deviasi sebesar 42.210.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.13 dan nilai tertinggi sebesar 7.60 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.4620 dengan standar deviasi sebesar 1.00841 dari jumlah sampel sebanyak 54.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel dividen tunai menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 54 mempunyai nilai terendah sebesar 8144.00 dan nilai tertinggi sebesar 8.889 yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.25099 dengan standar deviasi sebesar 2.1547.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Dasar

Untuk melakukan uji asumsi dasar terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji normalitas. Uji normalitas menurut (Wiyono, 2011: 149) berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	3.44628587
Most Extreme	Absolute	.115
Differences	Positive	.049
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.472
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan sampel sebanyak 54 mempunyai nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* sebesar 846.0 dengan probabilitas (sig) 472.0 dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan untuk analisis regresi telah berdistribusi normal.

#### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Wiyono (2011) menjelaskan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi yang dibantu dengan program SPSS.

##### 4.2.2.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5 dan nilai toleransi dibawah 0.1, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya atau terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.02910	3.82610		.792	.432		
EBIT	.883	.261	.439	3.385	.001	.949	1.054
AKO	-1.4298	7.0428	-.037	-.203	.840	.482	2.076
LIKUIDI TAS	-3.1429	1.79010	-.032	-.176	.861	.490	2.039

a. Dependent Variable:  
DIVIDEN\_TUNAI

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolonieritas. Dari hasil uji ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolonieritas.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Wiyono, 2011: 165) dengan ketentuan Jika  $d$  terletak antara  $d_U$

dan (4-dU), maka hipotesis  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi

#### 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.153	1.5018711	1.452

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, EBIT, AKO

b. Dependent Variable: DIVIDEN\_TUNAI

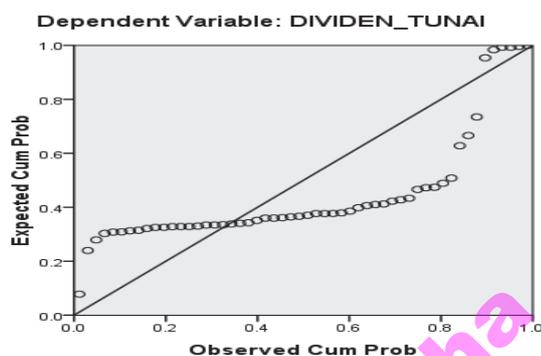
Tabel 4.4 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.452 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

##### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Wiyono (2011), pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terkait dan Uji Park

## 4.5 Uji Heterokedastisitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : output SPSS 16

Gambar 4.5, merupakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui gambar tersebut maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.7208	5.1468		1.500	.140
	EBIT	.074	.027	.365	2.759	.008
	AKO	-5.7186	9.4736	-.112	-.604	.549
	LIKUIDITAS	1.8788	2.4148	.143	.778	.440

Sumber : data diolah SPSS

Dari hasil uji park yang terdapat pada tabel 4.6 dapat diketahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas. Uji Park adalah meregresikan nilai

residual ( $Lnei^2$ ) dengan masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya antara lain :

$H_0$  : tidak ada gejala heterokedastisitas

$H_a$  : terdapat gejala heterokedastisitas

$H_0$  diterima jika nilai t hitung  $<$  t tabel

$H_a$  ditolak jika nilai t hitung  $>$  t tabel

Hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.759, -0.604 dan 0.778, karena nilai t hitung  $>$  t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.2.4. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua).

Persamaan regresi dengan tiga variabel independen (Wiyono, 2011: 193) sebagai berikut

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

keterangan:

y = dividen tunai

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$x_1$  = pengaruh laba sebelum bunga dan pajak

$x_2$  = arus kas operasi

$x_3$  = likuiditas

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.02910	3.82610		.792	.432
	EBIT	.883	.261	.439	3.385	.001
	AKO	1.4298	7.0428	-.037	-.203	.840
	LIKUIDITAS	3.1429	1.79010	-.032	-.176	.861

a. Dependent Variable: DIVIDEN\_TUNAI

Sumber: data dari SPSS

$$\text{Dividen tunai} = 3.02910 + 0.883 + 1.4298 + 3.1429 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan konstanta dividen tunai (Y) sebesar 3.02910, koefisien regresi laba sebelum bunga dan pajak ( $X_1$ ) sebesar 0.883, koefisien regresi arus kas operasi ( $X_2$ ) sebesar 1.4928, koefisien regresi likuiditas ( $X_3$ ) sebesar 3.1429

#### 4.2.5. Pengujian Hipotesis

Menurut Wiyono (2010), analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model terdapat variabel dependen dan variabel independen. Terdapat dua regresi linear yaitu: Regresi Sederhana dan Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan

kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

#### 4.2.5.1. Uji Parameter Individual ( Uji Statistik t )

**Tabel 4.8**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.0290	3.8210		.792	.432
	X <sub>1</sub> _EBIT	.883	.261	.439	3.385	.001
	X <sub>2</sub> _AKO	-1.4298	7.0428	-.037	-.203	.040
	X <sub>3</sub> _LIKUIDITAS	-3.1429	1.7910	-.032	-.176	.037

Sumber : output SPSS 16

Menurut Ghozali (2013: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa :

1. Variabel laba sebelum bunga dan pajak memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.385 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.001, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05 (5%). Hal itu menunjukkan bahwa laba sebelum bunga dan pajak berpengaruh terhadap dividen tunai, sehingga, hipotesis  $H_1$  yang

menyatakan bahwa laba sebelum bunga dan pajak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ditolak.

2. Dari tabel di atas arus kas operasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 (4%) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal itu menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Dengan demikian, hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen tunai diterima.
3. Dari tabel 4.7 likuiditas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.176 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.037 (3.7%) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%), sehingga, hipotesis  $H_3$  yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap dividen tunai diterima.

#### 4.2.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.8323	3	9.4372	4.184	.010 <sup>a</sup>
	Residual	1.1224	50	2.2562		
	Total	1.4124	53			

Sumber : output SPSS 16

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.184 dan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.010 (0.10%). Hal itu menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  (alfa) sebesar 0.05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dividen tunai.

#### 4.2.5.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Ghozali (2013: 95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 5.1**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.153	1.501871

Sumber : Output SPSS 16

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0.153 atau 15.3%. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Dividen Tunai sebesar 15.3%, sedangkan sisanya sebanyak 84.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melihat uji t, uji F dan koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa secara parsial laba sebelum bunga dan pajak memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.385 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.432, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05 (5%). Hal itu menunjukkan bahwa laba sebelum bunga dan pajak berpengaruh terhadap dividen tunai. Sehingga, hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa laba sebelum bunga dan pajak berpengaruh positif terhadap dividen tunai di terima karena semakin tinggi laba sebelum bunga dan pajak maka semakin tinggi juga dividen tunainya.
2. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa secara parsial arus kas operasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 (4%) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal itu menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Dengan demikian, hipotesis  $H_2$  yang

menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai ditolak karena tinggi rendahnya arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tidak akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dividen tunai.

3. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa secara parsial likuiditas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.176 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.037 (3.7%) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%). Sehingga, hipotesis  $H_3$  yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap dividen tunai ditolak karena perusahaan yang menjaga likuiditas yang tinggi cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih ditahan bukannya membayar dividen tunai untuk memenuhi biaya investasi baru atau membayar kewajiban.
4. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa secara simultan dari tiga (3) variabel independen yang terdiri dari laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas, hanya satu (1) variabel independen yang berpengaruh terhadap dividen tunai yaitu variabel laba sebelum bunga dan pajak.
5. Berdasarkan hasil analisis simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dividen tunai
6. Berdasarkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh dari laba sebelum bunga dan pajak, arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu

Dividen Tunai sebesar 15.3%, sedangkan sisanya sebanyak 84.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 SARAN

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dalam melakukan penelitian sejenis, peneliti sebaiknya menambah jumlah variabel yang digunakan seperti laba akuntansi, laba tunai atau *earnings per share* dalam penelitian sejenis.
2. Penulis menyarankan peneliti berikutnya untuk dapat menambah jumlah periode yang digunakan untuk lebih meningkatkan nilai hasil penelitian dengan penelitian terdahulu,
3. Penulis menyarankan agar peneliti berikutnya untuk membandingkan perusahaan manufaktur dengan perusahaan non manufaktur dan menambah variabel yang belum ada pada penelitian terdahulu

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Masita, Dian. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Tunai Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel *Intervening*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi 4.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Stice, Earl K., James D. Stice dan Fred K. Skousen, 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kelimabelas, Alih Bahasa Salemba Empat, Jilid 1 & 2, Jakarta.
- Vany, Nurul. (2011). "Pengaruh Laba Sebelum Bunga dan Pajak, Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". Skripsi . Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN, Edisi 1.
- Www.idx.co.id*